

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU SEKSUAL BERISIKO PADA REMAJA DI SMA BOPKRI 2 YOGYAKARTA

**Galuh Rakas Ayu Ningtiyas, Resta Betaliani Wirata*, Indah Prawesti, Erik Adik
Putra Bambang Kurniawan**

STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

e-mail: galuhrakas7@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Perilaku seksual berisiko merupakan aktivitas seksual yang dapat menyebabkan dampak negatif seperti kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, dan penyakit menular seksual. Setelah dilakukan studi pendahuluan dengan wawancara terhadap 5 siswa, 4 dari 5 siswa menyatakan gaya berpacaran yang dilakukan yaitu berpegangan tangan, ciuman bibir dan pipi, merangkul dan dirangkul. Metode: Desain penelitian kuantitatif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel dengan teknik *stratified random sampling*. Alat ukur menggunakan kuesioner pola asuh orang tua dan perilaku seksual berisiko. Subjek penelitian yaitu siswa-siswi kelas XI dan XII di SMA BOPKRI 2 Yogyakarta dengan populasi sebanyak 180 siswa dan diambil sampel sebanyak 45 responden. Analisis *bivariate* menggunakan uji *statistic spearman's rho*. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan 22 responden (48,9%) memiliki jenis pola asuh demokratis dan 25 (55,6%) responden memiliki perilaku seksual kategori berisiko. Hasil penelitian menggunakan uji *Spearman's rho* didapatkan hasil $p\text{ value} = 0,290 > 0,05$. Kesimpulan: Tidak terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku seksual berisiko pada remaja di SMA BOPKRI 2 Yogyakarta tahun 2023. Saran: Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi peneliti selanjutnya untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual berisiko pada remaja.

Kata Kunci: Pola asuh orang tua - perilaku seksual berisiko - remaja.

ABSTRACT

Background: Risky sexual behavior is sexual activity that can cause negative impacts such as unwanted pregnancy, abortion, and sexually transmitted diseases. After a preliminary study with interviews with 5 students, 4 out of 5 students stated the dating style carried out, namely holding hands, kissing lips and cheeks, embracing and embracing. **Method:** Quantitative correlation research design with a cross-sectional approach. Sampling by stratified random sampling technique. The measurement tool uses a parenting and risky sexual behavior questionnaire. The study subjects were class XI and XII students at SMA BOPKRI 2 Yogyakarta, with a population of 180 students and a sample of 45 respondents. Bivariate analysis using Spearman's rho statistical test. **Results:** The results showed that 22 (48.9%) of respondents had a democratic type of parenting and 25 (55.6%) respondents had risky sexual behavior. The results of the study using Spearman's rho test obtained a $p\text{-value} (0.290 > 0.05)$. **Conclusion:** There is no relationship between parenting and risky sexual behavior in adolescents at SMA BOPKRI 2 Yogyakarta in 2023. **Suggestion:** The results of the study can be used as a reference for further research to determine the factors that influence risky sexual behavior in adolescents.

Keywords: parenting - risky sexual behavior -adolescents.

PENDAHULUAN

Perilaku seksual berisiko merupakan aktivitas seksual yang dapat menimbulkan adanya sensasi nikmat sampai melibatkan area genitalia, yaitu dengan meraba atau memegang area sensitif, kemudian menempelkan alat kelamin yang akhirnya berlanjut ke hubungan layaknya suami istri (Dalima Padut et al., 2021). Perilaku seksual berisiko yang dilakukan oleh remaja memiliki dampak besar bagi remaja dan pasangannya. Beberapa dampak perilaku seksual berisiko pada remaja yaitu, kehamilan tidak diinginkan, pernikahan usia dini, aborsi, penyakit kelamin infeksi menular seksual (IMS) dan HIV/AIDS (Ungsianik & Yuliati, 2017). Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI, 2017) pada remaja di Indonesia kehamilan tidak diinginkan karena pengalaman seksual dilaporkan oleh wanita kelompok umur 15- 19 tahun dua kali lebih besar (16%) dibandingkan kelompok umur 20-24 tahun. Data diatas menunjukkan masih banyak remaja yang melakukan perilaku seksual berisiko dan dapat mempengaruhi remaja karena memiliki dampak yang dapat mengganggu tumbuh dan kembang remaja serta menimbulkan penyakit menular seksual (Dalima Padut et al., 2021).

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 14 Januari 2023 di SMA BOPKRI 2 Yogyakarta terhadap 5 siswa menyatakan bahwa 3 siswa diizinkan bermain oleh orang tua, namun dengan alasan yang jelas. Sedangkan 2 siswa diizinkan bermain dengan bebas. Didapatkan juga bahwa orang tua dari 5 siswa tersebut mengizinkan anaknya untuk berpacaran. Semua siswa menjawab gaya berpacaran yang dilakukan yaitu berpegangan tangan, ciuman bibir dan cium pipi, merangkul dan dirangkul. Serta 3 siswa tersebut juga mengatakan bahwa orang tua mereka jarang memberi arahan atau membahas tentang pergaulan dan gaya pacaran mereka, sedangkan 2 siswa sering diberikan arahan oleh orang tua mereka. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis ingin mengetahui tentang hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku seksual berisiko pada remaja di SMA BOPKRI 2 Yogyakarta.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan kuantitatif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 8-13 September 2023 yang dilakukan selama 6 hari di SMA BOPKRI 2 Yogyakarta dengan populasi sebanyak 180 siswa. Teknik sampel yang digunakan adalah teknik *stratified random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 45 responden dari kelas XI dan XII yang sesuai dengan kriteria inklusi. Alat ukur menggunakan kuesioner pola asuh orang tua dan perilaku seksual berisiko. Analisis bivariate menggunakan uji *Spearman's Rho*.

HASIL

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	F	(%)
15-17 tahun	39	86,7
18-21 tahun	6	13,3
Jumlah	45	100

Analisis: Dari tabel diatas terlihat bahwa mayoritas usia responden yaitu usia 15-17 tahun sebanyak 39 responden (86.7%) dan minoritas usia responden yaitu 18-21 tahun sebanyak 6 responden (13.3%).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	F	(%)
Laki-laki	10	22,2
Perempuan	35	77,8
Jumlah	45	100

Analisis: Dari tabel diatas bahwa mayoritas jenis kelamin responden yaitu perempuan sebanyak 35 responden (77.8%) dan minoritas jenis kelamin responden yaitu laki-laki sebanyak 10 responden (22.2%)

c. Variabel Pola Asuh Orang Tua

Pola Asuh Orang Tua	F	(%)
Demokratis	22	48,9
Otoriter	7	15,6
Permisif	5	11,1
Campuran	11	24,4
Jumlah	45	100

Analisis: Dari tabel diatas terlihat bahwa mayoritas pola asuh orang tua responden yaitu demokratis sebanyak 22 responden (48.9%) dan minoritas pola asuh orang tua responden yaitu pola asuh permisif sebanyak 5 responden (11.1%)

d. Variabel Perilaku Seksual Berisiko

Perilaku Seksual	F	(%)
Berisiko	25	55,6
Tidak Berisiko	20	44,4
Jumlah	45	100

Analisis: Dari tabel diatas terlihat bahwa mayoritas responden kategori perilaku seksual berisiko sebanyak 25 responden (55.6%) dan minoritas responden dengan kategori perilaku seksual tidak berisiko sebanyak 20 responden (44.4%)

2. Analisis Bivariat

Pola Asuh Orang Tua Perilaku Seksual Berisiko						<i>test</i>	
	Demokratis	Otoriter	Permisif	Campuran	Jumlah	<i>a</i>	<i>C</i>
Berisiko	11	2	5	7	25	0,05	0,290
Tidak Berisiko	11	5	0	4	20		
Jumlah	22	7	5	11	45		

Analisis:

Hasil analisis menunjukkan bahwa responden dengan variabel pola asuh orang tua terbanyak yaitu jenis pola asuh orang tua demokratis sebanyak 22 responden dan variabel perilaku seksual berisiko terbanyak yaitu kategori berisiko dengan jumlah responden sebanyak 25 responden. Hasil analisis menunjukkan dari 25 responden dengan perilaku seksual kategori berisiko

terdapat 11 responden yang memiliki pola asuh orang tua demokratis, 2 memiliki pola asuh orang tua otoriter, 5 responden memiliki pola asuh permisif, dan 7 responden memiliki pola asuh campuran. Hasil analisis menunjukkan dari 20 responden dengan perilaku seksual tidak berisiko terdapat 11 responden yang memiliki pola asuh demokratis, 5 responden yang memiliki pola asuh otoriter, sedangkan 4 responden yang memiliki pola asuh campuran. Hasil uji statistik yang telah dilakukan menggunakan program komputerisasi dengan *Uji Spearman's rho* dengan taraf kesalahan (α) 5% (0,05) didapatkan hasil *p-value* yaitu 0,290. Hasil uji statistik *spearman's rho* menunjukkan *p-value* $0,290 > \alpha$ (0,05) yang berarti tidak ada hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku seksual berisiko pada remaja di SMA BOPKRI 2 Yogyakarta tahun 2023.

PEMBAHASAN

A. Analisis Univariate

1. Usia

Hasil karakteristik terhadap 45 responden menunjukkan sebagian besar responden berusia 15-17 tahun sebanyak 36 responden (86,7%). Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata usia remaja SMA berada pada usia 15-17 tahun karena, remaja usia pertengahan pada tahap ini masih bingung dalam mengambil keputusan, serta masih labil dalam berperilaku sehingga mungkin berlawanan dengan kemauan orang tua (Rahayu et al., 2017). Penulis berasumsi bahwa usia remaja pertengahan mempunyai emosi yang belum stabil dan lebih berisiko terhadap perilaku yang tidak sehat, salah satunya perilaku seksual berisiko yang dialami remaja.

2. Jenis Kelamin

Hasil karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin diketahui responden terbanyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 35 responden (77,8%) yang melakukan perilaku seksual. Hal ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa fungsi seksual remaja perempuan tumbuh lebih cepat matang dari remaja laki-laki. Namun, remaja laki-laki lebih aktif secara seksual selama perkembangan mereka daripada remaja perempuan karena

perbedaan sosialisasi seksual antara keduanya (Hargiyati et al., 2016). Penulis berasumsi bahwa jenis kelamin mempengaruhi perilaku seksual berisiko, karena responden yang jenis kelamin perempuan dapat memiliki perilaku seksual berisiko yang kurang baik dibanding laki-laki. Karena jenis kelamin perempuan lebih sering mendapatkan pelecehan seksual dibandingkan laki-laki. Sehingga dapat menimbulkan kehamilan yang tidak diinginkan.

3. Pola Asuh Orang Tua

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua terbanyak adalah pola asuh demokratis sebanyak 22 responden (48,9%). Pola asuh demokratis adalah gaya pengasuhan dengan cara mendorong anak untuk mandiri akan tetapi masih menerapkan batas dan kendali pada tindakan mereka. Karakteristik anak dengan pola asuh demokratis akan menghasilkan anak dengan karakteristik mandiri, dapat mengontrol diri, memiliki hubungan baik dengan teman, mempunyai minat terhadap hal-hal baru dan serta dan serta dapat kooperatif terhadap orang lain (Asmariyani, 2019). Peneliti berasumsi bahwa remaja yang memiliki pola asuh demokratis memiliki keseimbangan yang sehat antara memberikan kebebasan kepada remaja untuk bereksplorasi dan berkembang serta menetapkan batasan yang diperlukan untuk melindungi mereka. Sehingga remaja menjadi individu yang dapat berpikir kritis, bertanggung jawab, serta dapat berpartisipasi aktif dalam masyarakat.

4. Perilaku Seksual Berisiko

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa data keterlibatan perilaku seksual remaja sebagian besar adalah perilaku seksual kategori berisiko sebanyak 25 responden (55,6%). Pada situasi di mana remaja sedang berpacaran, mereka mungkin menganggap aktivitas seksual sebagai hal yang wajar dan dapat mengarah pada perilaku seksual berisiko. Berbagai macam perilaku seksual berisiko menurut antara lain: berciuman bibir (*deep kissing*), oral sex, menyentuh atau bersentuhan dengan bagian yang sensitif dari tubuh pasangan (*petting*), serta melakukan hubungan kelamin (*sexual intercourse*)

(Ungsianik & Yuliati, 2017). Peneliti berasumsi bahwa perilaku seksual muncul karena tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual remaja, baik dari lawan jenis maupun sesama jenis. Hal ini dikarenakan faktor lingkungan di SMA BOPKRI 2 Yogyakarta berada dekat dengan pusat kota, pengaruh teman sebaya yang menganggap aktivitas seksual merupakan hal yang wajar dan pada zaman sekarang dengan mudahnya untuk mengakses internet sehingga remaja dapat terpapar dengan hal-hal yang berbau pornografi.

B. Analisis Bivariate

Hasil analisis data dengan uji *Spearman's Rho* dengan taraf kesalahan (α) 5% (0,05) didapatkan hasil *p-value* yaitu 0,290 yang berarti tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku seksual berisiko pada remaja di SMA BOPKRI 2 Yogyakarta tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah remaja yang memiliki pola asuh demokratis sebanyak 22 responden (48,2%) dan remaja yang memiliki perilaku seksual kategori berisiko sebanyak 25 responden (55,6%), dan remaja yang memiliki pola orang tua terendah yaitu pola asuh permisif sebanyak 5 responden (11,1%) dan remaja yang memiliki perilaku seksual kategori tidak berisiko sebanyak 20 responden (44,4%).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Marlita et al., 2019) pada bulan Juni 2018 di SMK Teknologi Migas Pekanbaru bahwa penelitiannya juga tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku seksual pada remaja. Dari penelitian di atas, berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Umboh et al., 2019), pada bulan Januari 2019 di SMK N Tombariri bahwa dari analisis statistika diperoleh nilai signifikan *p-value* sebesar 0,022 lebih kecil dari nilai (α) = 0,05 sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku seksual anak pada remaja di SMK N Tombariri.

Berdasarkan dari penelitian di atas penulis berasumsi bahwa, perilaku seksual berisiko tidak hanya dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, akan tetapi juga

dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, gadget dan teman sebaya, pada dasarnya remaja lebih mempercayai teman sebaya.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini menggunakan program komputerisasi dengan uji *Spearman's Rho* menunjukkan nilai $p\text{-value } (0,290) < \alpha (0,05)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku seksual berisiko pada remaja di SMA BOPKRI 2 Yogyakarta tahun 2023.

SARAN

Bagi guru SMA BOPKRI 2 Yogyakarta disarankan untuk memberikan materi pendidikan tentang pengetahuan seksual yang bertujuan untuk mencegah siswa melakukan tindakan yang menyimpang norma, serta mengadakan program yang melibatkan orang tua dengan pembahasan perilaku seksual pada remaja. Diharapkan bagi responden yang telah melakukan perilaku seksual berisiko maupun responden yang belum pernah melakukan tindakan tersebut, dapat mengambil kesimpulan bahwa perilaku seksual berisiko tidak boleh dilakukan sebelum waktunya. Hal ini dinyatakan kepada remaja untuk menjaga diri agar terhindar dari dampak negatif perilaku seksual berisiko yang sangat merugikan bagi masa depan para remaja. Diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan teman sebaya dengan perilaku seksual berisiko pada remaja, sehingga dapat diketahui sebesar apakah pengaruh teman sebaya terhadap perilaku seksual berisiko pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmariyani, N. P. P. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tindakan Pencegahan Kekerasan Pada Anak DI SDN 3 Batubulan Kangin Gianyar. *Jurnal Keperawatan Poltekkes*, 2, 11–12.
- Dalima Padut, R., Nggarang, B. N., Eka, A. R., Sarjana Keperawatan FIKP Unika St Paulus Ruteng Jl Jend Ahmad Yani, P., & Flores, R. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Kelas Xii Di Man Manggarai Timur Tahun 2021. *Jwk*, 6(1), 2548–4702. <https://stikessantupaulus.e-journal.id/JWK/article/view/116>

- Hargiyati, I. A., Hayati, S., & Maidartati. (2016). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Usia (15-18) Tahun di SMA X Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 6(2), 129–140. <https://doi.org/10.31311/.v4i2.311>
- Marlita, L., Wulandini, P., Zega, E. S., & Y, Y. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Remaja Di Smk Teknologi Migas Pekanbaru. *Jurnal Keperawatan Abdurrah*, 2(2), 23–28. <https://doi.org/10.36341/jka.v2i2.506>
- Rahayu, A., Noor, M. S., Yulidasari, F., Rahman, F., & Andini Octaviana Putri. (2017). Kesehatan Reproduksi Remaja & Lansia. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Umboh, I. M., Umboh, A., & Babakal, A. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Anak Usia Remaja Di Smk N 1 Tombariri Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Anak Usia Remaja Di Smk N 1 Tombariri. *Jurnal Keperawatan*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.24331>
- Ungsianik, T., & Yuliaty, T. (2017). POLA ASUH ORANGTUA BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU SEKSUAL BERISIKO PADA REMAJA BINAAN RUMAH SINGGAH. 20(3), 185–194. <https://doi.org/10.7454/jki.v20i3.623>